

BAB II

SEJARAH DAN PROFIL PT. KALTIM PRIMA COAL

PT. Kaltim Prima Coal (KPC) merupakan perusahaan pertambangan batubara yang beroperasi di Kabupaten Kutai Timur. Untuk dapat mengetahui gambaran mengenai PT. KPC, maka dalam bab ini akan dijelaskan hal-hal yang berkenaan dengan proses awal mula eksplorasi, lokasi, kepemilikan saham, hingga keadaan perusahaan dan karyawan. Hal ini bertujuan untuk mengenal lebih jauh bagaimana profil dan potensi perusahaan yang akan dibahas dalam skripsi ini. Sebagai *Multi National Corporation* (MNCs) di bidang pertambangan, PT. KPC memiliki kewajiban untuk menjalankan proses operasi dengan baik sesuai dengan prosedur. Hal tersebut dilakukan agar proses operasi pertambangan tidak berdampak buruk bagi masyarakat dan lingkungan. Selain itu PT. Kaltim Prima Coal juga berperan dalam hal pengembangan potensi yang ada di kabupaten Kutai Timur khususnya terkait dengan masyarakat yang hidup di sekitar tambang. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab dan komunikasi yang baik antara PT. KPC dengan masyarakat.

A. Sejarah Berdirinya PT. Kaltim Prima Coal

Sebagai perusahaan pertambangan batubara di Kabupaten Kutai Timur. PT. KPC tentunya memiliki sejarah yang panjang dan identitas tersendiri. Sebelum dimiliki oleh PT. Bumi Resources pada tahun 2005, PT. KPC sempat berada di bawah kepemilikan beberapa perusahaan asing yaitu Petroleum International Ltd

(BP) dan Conzinc Rio Tinto of Australia Ltd. Namun dari semua pemilik saham, PT. Bumi Resources merupakan pemilik mayoritas hingga kini.

1. Awal Mula Eksplorasi Batubara

Proses pertambangan batubara di Sangatta di mulai pada tahun 1978, di mana Pemerintah Indonesia mengundang tender dari perusahaan asing untuk eksplorasi dan pengembangan sumber daya batubara di Kalimantan timur dan selatan. British Petroleum International Ltd (BP) dan Conzinc Rio Tinto of Australia Ltd berhasil melakukan penawaran untuk wilayah 7.900 km persegi di dua blok memanjang 300 km di sepanjang pantai timur Kalimantan. Setelah proses eksplorasi kemudian ditemukan cadangan batubara di sana pada tahun 1980-an. Di mana jumlah cadangannya termasuk yang terbesar di Indonesia.²⁰

Pada tahun 1982 PT. KPC berdiri, sesuai dengan akta No 28 tanggal 9 Maret 1982 dan mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman RI sesuai dengan Surat Keputusan No Y.A.5/208/25 tanggal 16 Maret 1982. Pengesahan tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 30 Juli 1982 No 61 Tambahan Nomor 967.²¹ Kemudian pada tanggal 8 April 1982 PT. Kaltim Prima Coal masuk ke dalam perjanjian Karya Perusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B). Di mana pemerintah memberikan izin kepada PT. KPC untuk melaksanakan eksplorasi, produksi, dan pemasaran batubara dari wilayah perjanjian sampai dengan

²⁰ Dikutip dari <http://indo.wsj.com/posts/2013/10/08/otonomi-daerah-rintangan-besar-modal-asing/> diakses pada 18 Maret 2014

²¹ Laporan Pembangunan Berkelanjutan 2010, Ekspansi Untuk Keberlanjutan hal. 12

tahun 2021. Wilayah perjanjian PKP2B ini mencakup daerah seluas 90.938 ha di Kabupaten Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur.

PT. Kaltim Prima Coal memulai operasi pertamanya pada tahun 1991 dan ekspor komersial dimulai pada bulan Januari 1992. Secara garis besar, operasi penambangan PT. Kaltim Prima Coal dibagi menjadi tiga bagian, yaitu persiapan penambangan, penambangan, dan pasca penambangan. Tahap persiapan penambangan diawali dengan kegiatan survey eksplorasi. Kegiatan eksplorasi ini meliputi pemetaan lapangan, pengukuran struktur geologi, pengambilan sampel singkapan, pemboran eksplorasi, logging geofisika, dan penaksiran cadangan.

Tahap berikutnya adalah tahap penambangan atau tahap produksi, diawali dengan kegiatan penebangan dan pemotongan pohon serta pemindahan tanah pucuk. Sebelum kegiatan pembukaan lahan dimulai, dilakukan kegiatan identifikasi dan dokumentasi flora dan fauna yang ada didaerah tersebut. Tanah pucuk dipindahkan ke lokasi timbunan tertentu untuk selanjutnya dilakukan pemboran dan peledakan. Kemudian batubara yang sudah terbuka akan ditambang oleh beberapa alat muat yang khusus memuat batubara.

Terakhir adalah pasca penambangan, mengenai hal ini PT. KPC telah memiliki dokumen Rencana Penutupan Tambang (RPT) yang telah disetujui oleh Dep. ESDM tahun 2011. Rencana Penutupan Tambang PT. KPC ini disusun dalam rangka pemenuhan persyaratan Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral No.18 Tahun 2008 tentang Reklamasi dan Penutupan Tambang. Sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan kegiatan penutupan tambang diupayakan

menjamin keberlanjutan taraf hidup masyarakat yang berdiam di sekitar lokasi penambangan PT. KPC dan keberlanjutan pembangunan daerah Kutai Timur. Untuk menunjang Rehabilitasi lahan pasca tambang PT. KPC juga memiliki tempat pembibitan (Nursery), saat ini tersedia ±200.000 bibit yang sudah siap ditanam dan juga tersedia bibit yang masih dalam tahap penyemaian.²²

2. Lokasi PT. Kaltim Prima Coal

Perusahaan pertambangan batubara PT. KPC secara geografis terletak pada 117° 27' 7,40"-117° 40' 43,40" BT dan 0° 31' 20,52"-0° 52' 4,60" LU, dan termasuk ke dalam wilayah administrasi Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur.²³ Seluruh kegiatan operasional PT. KPC berada dalam wilayah Indonesia. Wilayah operasi dan kantor pusat berlokasi di Sangatta, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur dengan kantor-kantor perwakilan di Balikpapan, Samarinda dan Jakarta. Untuk tambang batubaranya sendiri terletak di sekitar Sangatta, ibukota Kabupaten Kutai Timur. Kota ini berada 50 km sebelah utara khatulistiwa di pantai timur Pulau Kalimantan, 180 kilometer sebelah utara ibukota propinsi Samarinda dan 310 km sebelah utara dari pusat penduduk utama Balikpapan.

PT. KPC memiliki sejumlah lubang-lubang yang beroperasi di wilayah pertambangan Sangatta ditambang langsung oleh PT KPC dan kontraktor. Pada bulan Juni 2005, operasi pertambangan baru dimulai di tambang Bengalon sekitar 25 Km

²² Laporan Hasil Verifikasi Lapangan – Proper 2013 PT. Kaltim Prima Coal, Kab. Kutai Timur – KALTIM, hlm. 18

²³ Dikutip dari <http://www.scribd.com/doc/191637120/Bab-IV-Gambaran-Umum-a10raa-6> diakses pada 16 Februari 2014

ke utara dari Sangatta. Operasi penambangan Bengalon dikontrak untuk PT Darma Henwa. Tambang PT. KPC Sangatta dekat dengan fasilitas pelabuhan di Tanjung Bara yang dihubungkan dengan *overland conveyor* sekitar 13 km panjangnya. Sedangkan tambang Bengalon juga dekat dengan pantai yang terkait dengan fasilitas pelabuhan dengan jalan angkut 22 km. Lokasi pelabuhan yang dekat dari semua tambang memberikan keuntungan bagi PT. KPC karena rendahnya biaya untuk transportasi ke pelabuhan.

Sebagian besar karyawan PT. KPC tinggal di daerah perumahan perusahaan yang dibangun di Swarga Barga dan Prima Griya Lestari yang bersandar antara pusat operasi penambangan administrasi dan kota Sangatta. Karyawan lainnya berada di komunitas Tanjung Bara sekitar 17 kilometer dari tambang.

3. Kepemilikan Saham PT. Kaltim Prima Coal

Pada awal berdirinya PT. Kaltim Prima Coal merupakan perusahaan modal asing (PMA) yang dimiliki oleh British Petroleum International Ltd (BP) dan Conzinc Rio Tinto of Australia Ltd (CRA) dengan masing-masing memegang saham 50%.²⁴ Kemudian berdasarkan Akta No. 9 tanggal 6 Agustus 2003 dan Bukti Pelaporan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI No. C-UM. 02 01.12927 tertanggal 11 Agustus 2003, saham KPC yang dimiliki oleh BP dan Rio Tinto telah dialihkan kepada Kalimantan Coal Ltd dan Sangatta Holding Ltd.

²⁴ Dikutip dari www.kpc.co.id/index.php/profile diakses pada 30 Oktober 2013

Selanjutnya pada tanggal 18 Oktober 2005, sesuai dengan Akta Notaris No 3 tanggal 18 Oktober 2005, PT. Bumi Resources Tbk milik Bakrie Group telah mengakuisisi saham Kalimantan Coal Ltd dan Sangatta Holding Ltd yang kemudian menjadi pemilik mayoritas saham PT . KPC. Berdasarkan akta notaris No 34 tanggal 4 Mei 2007, pemegang Saham PT. Kaltim Prima Coal mengalihkan 30% sahamnya kepada Tata Power (Mauritius).²⁵ Sehingga kepemilikan saham PT. KPC oleh PT. Bumi Resources Tbk sebanyak 70% dan PT. Tata Power (Mauritius) sebanyak 30%.

Data selanjutnya menunjukkan, per 31 Desember 2010 hingga 2012 kepemilikan saham PT. KPC menjadi sebagai berikut. PT Bumi Resources 13,6%, PT. Sltrade Coal 32,4%, Sangatta Holding Limited 9,5%, Kutai Timur Sejahtera 5%, Kalimantan coal limited 9,5%, dan Bhira Investments Limited 30%.

B. Visi dan Misi PT. Kaltim Prima Coal

Visi Perusahaan :

Produsen batubara terkemuka Indonesia untuk memenuhi kebutuhan dunia yang memberikan nilai optimal bagi semua pemangku kepentingan.

Misi Perusahaan :

- Memupuk budaya yang mengutamakan kesehatan, keselamatan dan lingkungan dalam segala tindakan.
- Memelihara tatakelola perusahaan yang baik dan mempromosikan perusahaan sebagai warga yang baik.

²⁵ Laporan Pembangunan Berkelanjutan 2010, *Loc.Cit*

- Menyediakan lingkungan belajar untuk mencapai keunggulan dan meningkatkan kesejahteraan.
- Mengoptimalkan nilai bagi semua pemangku kepentingan.
- Menyelenggarakan praktik pengelolaan dan operasi terbaik untuk menghasilkan produk dan kinerja berkualitas tinggi secara konsisten.²⁶

Melihat visi tersebut, PT. KPC ingin menjadi produsen batu bara terkemuka di Indonesia untuk memenuhi kebutuhan dunia. Pada tahun 2010 PT. KPC berhasil menambang batubara sebesar 39,3 juta ton. Di tahun 2011, volume produksi batubara PT. KPC mencapai 40,98 juta ton. Tahun 2012 perolehan batubara PT. KPC adalah 44,26 juta ton dan di tahun 2013 mencapai 53 juta ton. Dari data tersebut terlihat bahwa produksi batubara PT. KPC dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Produksi penambangan batubara oleh PT. KPC di Sangatta sebagian besar di export dan sebagian kecil untuk kebutuhan pembangkit listrik PLN.²⁷ Batu bara tersebut kebanyakan di ekspor ke Negara-negara seperti seperti Malaysia, Jepang, Belanda, USA, Prancis dan Hongkong.

Melihat kelima misi PT. KPC, misi pertama adalah memupuk budaya yang mengutamakan kesehatan, keselamatan dan lingkungan dalam segala tindakan. Hal tersebut direalisasikan dengan mematuhi peraturan perundangan keselamatan, kesehatan, dan lingkungan yang berlaku, dan juga berupaya tanpa henti

²⁶ Laporan Pembangunan Berkelanjutan 2010, *Op. Cit.*, 6

²⁷ Dikutip dari http://dishubkominfo-kutaitimur.com/dishub_berita.php?id=33 diakses pada 2 November 2013

mempromosikan budaya praktik terbaik dalam pengelolaan keselamatan, kesehatan, dan lingkungan.

Misi kedua memelihara tatakelola perusahaan yang baik dan mempromosikan perusahaan sebagai warga yang baik. Hal tersebut direalisasikan dengan Melaksanakan prinsip-prinsip transparansi, tanggung-gugat, tanggung-jawab, integritas dan keadilan. Kemudian juga Peka terhadap falsafah bangsa dalam kehidupan sehari-hari.

Misi ketiga menyediakan lingkungan belajar untuk mencapai keunggulan dan meningkatkan kesejahteraan. Hal tersebut direalisasikan dengan Mendorong pemberdayaan karyawan, memberikan pengakuan dan penghargaan atas kinerja yang unggul serta mendorong terciptanya hubungan yang harmonis dan dinamis.

Misi keempat Mengoptimalkan nilai bagi semua pemangku kepentingan. Hal tersebut direalisasikan dengan memaksimalkan pengembalian investasi pemegang saham, Memastikan para mitra diakui dan didorong memberikan pencapaian lebih tinggi, Mendorong terciptanya rasa memiliki, semangat kemitraan dan dukungan masyarakat terhadap operasi PT. KPC dan Menunjukkan kepemimpinan dalam pengelolaan risiko para pemangku kepentingan.

Misi kelima Menyelenggarakan praktik pengelolaan dan operasi terbaik untuk menghasilkan produk dan kinerja berkualitas tinggi secara konsisten. Hal tersebut direalisasikan dengan terus-menerus berupaya menjadi produsen batubara yang efisien, meminimalkan kerugian dan memupuk budaya perbaikan berkesinambungan.

C. Bidang Usaha dan Ringkasan Produk PT. Kaltim Prima Coal

Bidang usaha PT. KPC adalah menambang dan mendistribusikan batubara kepada pelanggan industrial baik di dalam maupun di luar negeri. Seluruh kegiatan operasional Perusahaan dilakukan di Indonesia. Produksi batubara PT. KPC diklasifikasikan ke dalam beberapa kelas berdasarkan kualitasnya, yakni batubara Prima, Pinang dan Melawan. Batubara Prima adalah batubara kelas terbaik yang bermutu tinggi. Batubara kelas berikutnya adalah jenis Pinang yang terbagi menjadi beberapa spesifikasi berdasarkan nilai kalori. Sedangkan yang ke tiga adalah batubara Melawan dengan nilai kalori di bawah Pinang dan Prima.

Batubara Prima termasuk salah satu batubara bermutu tinggi yang diperdagangkan di pasar internasional. Batubara ini merupakan batubara bitumin yang sangat mudah menguap (*volatile*) dengan nilai kalor tinggi, kandungan abu sangat rendah, kandungan sulfur sedang, dan total kelembaban relatif rendah. Batubara Prima juga merupakan salah satu jenis batubara yang mengkilat dengan kandungan vitrinite yang tinggi.

Batubara Pinang serupa dengan Batubara Prima, namun jenis ini memiliki kadar kelembaban yang lebih tinggi dan kandungan kalori lebih rendah. Sementara itu, Batubara Melawan merupakan batubara sub-bitumin yang sangat bersih dengan kandungan sulfur dan abu yang sangat rendah. Batubara Prima dan Melawan diproduksi di pit Sangatta, sedangkan Batubara Pinang dihasilkan di pit Sangatta maupun pit Bengalon.

Saat ini PT. KPC beroperasi di wilayah kab. Kutai Timur, Kalimantan Timur. Mengelola areal seluas lebih dari 90.000 Ha dan memproduksi tiga jenis batubara berkualitas dengan total sumber daya mencapai lebih dari 4,5 miliar ton yang dipasarkan di pasar dalam negeri maupun pasar ekspor seperti Malaysia, Jepang, Taiwan, Belanda, USA, Prancis dan Hongkong.

D. Daerah Operasional Perusahaan

Sesuai dengan Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan (PKP2B) No.J2/Ji.D4/16/82 yang ditandatangani tanggal 8 April 1982, PT. KPC memiliki izin untuk melaksanakan eksplorasi, produksi dan pemasaran batubara di wilayah seluas 90.938 ha (D4KW 96PB0363) sampai tahun 2021 di Kabupaten Kutai Timur, Propinsi Kalimantan Timur, Indonesia dengan gambaran wilayah operasional sebagai berikut.

Gambar 2.1 Daerah Operasional Perusahaan



Sumber : Laporan Pembangunan Berkelanjutan 2010, *Ekspansi Untuk Keberlanjutan*.

Tahap kegiatan Perusahaan adalah operasi produksi, sesuai dengan SK Penciutan Produksi No.940.K/20.01/DJP/1999 Tanggal 24 Desember 1989. PT. KPC melaksanakan kegiatan operasional penambangan secara mandiri, yakni oleh Divisi Mining Operation Development (MOD) dan melalui kerjasama dengan beberapa kontraktor penambangan. Beberapa lokasi pit yang dioperasikan langsung oleh Perusahaan adalah pit Bendili, pit J, Big AB, dan Inul KWest.

Sedangkan pit-pit yang dioperasikan oleh kontraktor penambangan adalah Pit A Bengalon Area oleh PT. Darma Henwa, Pit Pelikan, Kangguru, Pit Kancil dan Pit Pelikan South Small oleh PT. Pama Persada dan Pit Melawan, Belut, Beruang, Mustahil, Khayal dan Pit Peri oleh PT. Thiess. PT. KPC tidak pernah bekerja sama dengan artisanal and small scale mining (ASM) atau penambangan skala kecil (tanpa ijin).

E. Keadaan Perusahaan

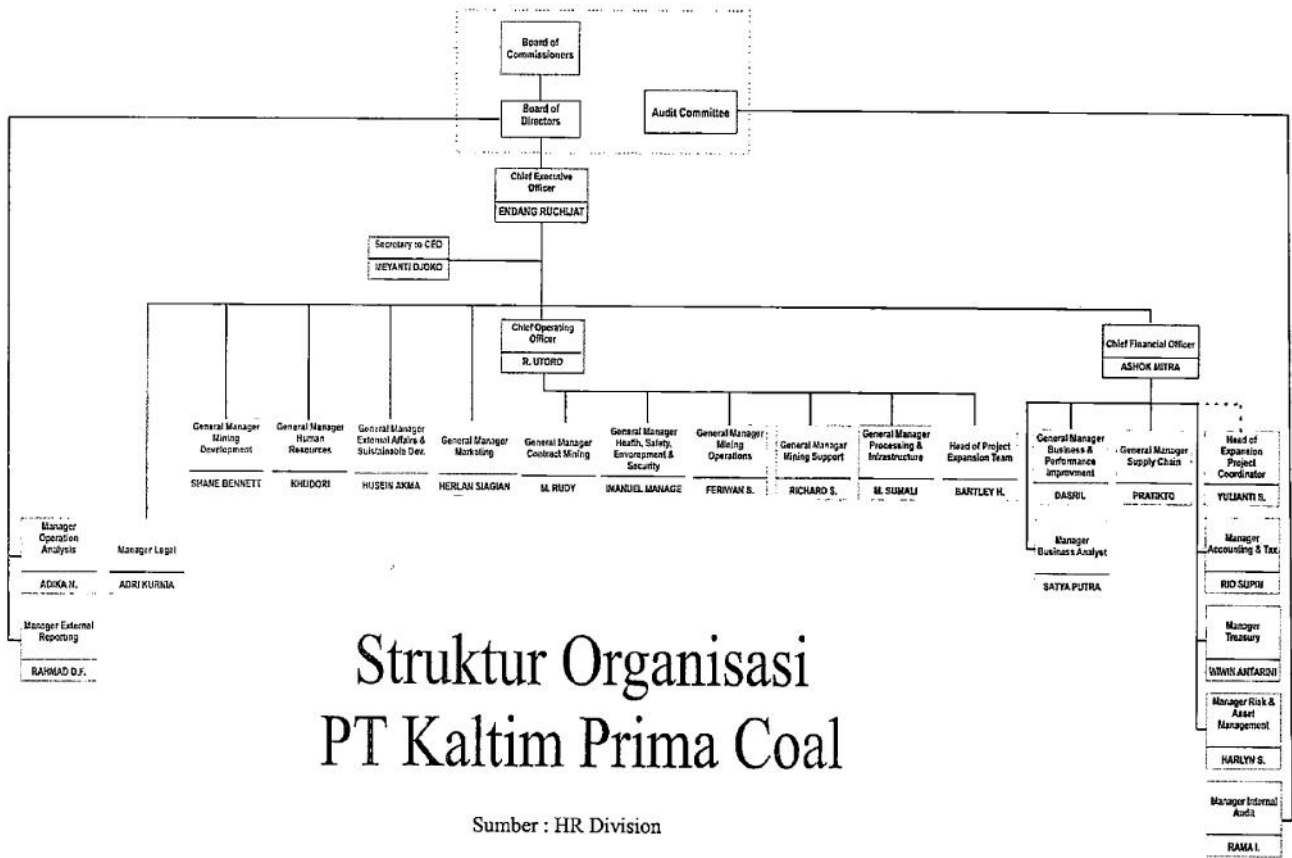
Sebagai perusahaan, PT. KPC memiliki susunan organisasi yang terstruktur. Berikut akan dijelaskan mengenai struktur organisasi, kepengurusan hingga divisi-divisi yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial.

1. Struktur Organisasi

Setiap institusi perusahaan memiliki struktur kepengurusan atau organisasi. Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian atau posisi yang ada pada perusahaan dalam menjalin kegiatan operasional untuk mencapai tujuan bersama.²⁸ Seluruh karyawan di PT. KPC terbagi dalam divisi dan setiap divisi dipimpin oleh seorang General Manager (GM) dan terbagi dalam departemen-departemen, yang dipimpin oleh seorang Menejer. Berikut adalah struktur organisasi di PT. KPC :

²⁸ Dikutip dari www.ppm-manajemen.ac.id/penyusunan-struktur-organisasi-efektif-2/ diakses pada 19 Maret 2014.

Gambar 2.2.



Struktur Organisasi PT Kaltim Prima Coal

Sumber : HR Division

2. Struktur Tata Kelola

Berdasarkan struktur organisasi tersebut, di atas para GM terdapat Chief Operating Officer dan Chief Financial Officer dan beberapa GM di bawah koordinasi langsung Chief Executive Officer. Di antaranya seperti divisi Mining Development, divisi Human Resources (HR), Divisi External Affairs and Sustainable Develeopment (ESD) dan divisi Marketing.

a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Keputusan tertinggi di PT KPC dipegang oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) di mana RUPS diadakan satu tahun sekali secara berkala untuk mempertanggung jawabkan kinerja perusahaan. Selain itu, RUPS juga menentukan besaran kompensasi yang diterima oleh Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh karyawan. Besarnya nilai kompensasi bergantung pada kinerja dan pencapaian pada tahun tersebut. Selain itu, dalam forum ini, para pemegang saham berkesempatan untuk membahas dan mengambil keputusan mengenai risiko-risiko yang mungkin dihadapi, peluang usaha dan penentuan arah strategis perusahaan.

b. Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab kepada RUPS. Ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berdasarkan pengalaman kerja, pendidikan dan keahlian. Selanjutnya, PT KPC

memfasilitasi program-program pelatihan dan pengembangan yang relevan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja Dewan Komisaris dan Direksi. Pelatihan ini dikelola oleh divisi Sumber Daya Manusia. Salah satu pelatihan yang diberikan adalah pelatihan terkait konsep pembangunan berkelanjutan yang mencakup *Triple Bottom Line*, yaitu sosial, ekonomi dan lingkungan.

c. Komite Audit

Pada tahun 2011, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris No. L.136/BOC-COM2.8/VI/10 tertanggal 1 Juni 2010. Fungsi utama Komite Audit adalah untuk memaksimalkan efektifitas fungsi pengawasan Dewan Komisaris dalam pengendalian internal, pengendalian risiko dan ketaatan terhadap ketentuan perundang-undangan. Selain itu, dibentuknya Komite Audit bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan kualitas komunikasi dengan auditor internal dan eksternal.

d. Komite Eksekutif

Komite Eksekutif beranggotakan Chief Executive Officer (CEO), Chief Operating Officer (COO), Chief Financial Officer (CFO) dan seluruh General Manager. Komite Eksekutif memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pengawasan rutin terhadap seluruh aspek terkait kegiatan operasional tambang, termasuk perencanaan, status saat itu, kebijakan

serta hal-hal penting lain, untuk pengambilan keputusan atau penentuan kebijakan di masa yang akan datang. Selain itu, pada rapat komite eksekutif juga dilakukan evaluasi seluruh kinerja perusahaan dalam aspek ekonomi, lingkungan dan sosial, meninjau ketaatan terhadap aturan yang berlaku, menetapkan risiko yang harus segera ditangani dan memanfaatkan peluang yang dapat diraih.

e. Penanggung Jawab Pembangunan Berkelanjutan

Sesuai dengan prinsip tata laksana Perusahaan, PT. KPC memiliki divisi-divisi yang bertanggung jawab menjalankan prinsip keberlanjutan yakni :

- Divisi External Affairs & Sustainable Development bertanggung jawab menjalankan mandate pelaksanaan kebijakan Perusahaan dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.
- Divisi HSES memiliki tanggung jawab untuk menjaga kinerja lingkungan, kesehatan dan keselamatan kerja serta keamanan di lingkungan Perusahaan. Di samping itu, juga menjaga agar operasi tambang dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan di dalam undang-undang lingkungan maupun persyaratan AMDAL serta tidak menyebabkan kerusakan lingkungan sekitar tambang.
- Divisi HR menjaga tata laksana perusahaan berlangsung sesuai dengan peraturan Perusahaan.

- Divisi Finance selain menjaga kondisi keuangan perusahaan juga melakukan risk analysis tahunan untuk mengantisipasi setiap kegiatan di setiap divisi agar sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi. Pemantauan kinerja ekonomi juga dilakukan melalui kegiatan audit keuangan setiap 4 bulan sekali dan audit governance yang selalu ditinjau setiap tahun.
- Divisi Supply Chain Development yang mengelola ketersediaan barang dan jasa, baik secara lokal, regional, nasional maupun internasional. Termasuk juga analisa kegiatan bisnis perusahaan agar sesuai dengan target pencapaian tahunan baik di bidang produksi tambang, maupun pengeluaran baik untuk kepentingan operasional di lingkungan internal Perusahaan maupun pengembangan masyarakat.

3. Keadaan Karyawan

Sebagai perusahaan pertambangan, PT. Kaltim Prima Coal memiliki karyawan yang cukup banyak. Mengingat operasi pertambangan batubara PT. KPC memiliki target operasi dan wilayah yang luas. Maka karyawan merupakan aspek penting dalam keberlangsungan kegiatan eksploitasi. Hal ini dikarenakan keberhasilan perusahaan sepenuhnya bergantung pada kontribusi yang diberikan oleh tiap-tiap karyawan. Untuk mengetahui keadaan karyawan dari tahun 2010 hingga 2012 dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini :

Tabel 2.1 Distribusi Karyawan Berdasarkan Lokasi Kerja

LOKASI	TAHUN		
	2010	2011	2012
Sangatta	5.139	5.119	5.064
Samarinda	4	4	4
Jakarta	26	26	28
Bengalon	31	32	39
Balikpapan	6	6	-
Total	5.206	5.187	5.135

Sumber : Divisi HR

Dari data tersebut, bisa dilihat bahwa karyawan PT. KPC secara umum mengalami penurunan jumlah dari tahun 2010 hingga 2012. Sangatta merupakan lokasi kerja yang cukup signifikan dalam penurunan jumlah karyawan. Sementara jumlah karyawan di lokasi kerja seperti Samarinda dan Balikpapan mengalami kestabilan. Sedangkan lokasi kerja Jakarta dan Bengalon mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan jumlah karyawan pada tahun 2010.

Terjadinya penurunan jumlah ini dikarenakan adanya karyawan yang berhenti maupun diberhentikan dengan alasan mencapai usia pensiun, mengundurkan diri, pelanggaran berat, alasan kesehatan, dan alasan lainnya. Berdasarkan data dari PT. KPC selama tahun 2010, total karyawan yang berhenti ataupun diberhentikan dari perusahaan adalah sebanyak 127 orang, tahun 2011 sebanyak 156 orang dan tahun 2012 sebanyak 185 orang.

Penurunan jumlah karyawan tentunya dapat mengganggu target produksi PT. KPC. Untuk menyasati hal tersebut, maka PT. KPC juga melakukan usaha perekrutan karyawan tiap tahunnya. Dalam perekrutan karyawan, PT. KPC memprioritaskan karyawan yang tinggal di daerah sekitar titik operasi. Misalnya untuk penempatan di Sangatta PT. KPC memprioritaskan perekrutan bagi calon karyawan yang berdomisili di wilayah Sangatta dan sekitarnya. Berikut adalah data karyawan berdasarkan tempat penerimaan dari tahun 2010 hingga 2012 :

Tabel 2.2 Distribusi Karyawan Berdasarkan Tempat Penerimaan

TEMPAT PENERIMAAN	2010	2011	2012
Sangatta	3.883	3.862	3.824
Samarinda	247	242	241
Balikpapan	391	389	374
Jakarta	541	548	559
Luar Negeri	10	8	6
Lain-Lain	134	138	131
Total	5.206	5.187	5.135

Sumber : Divisi HR

Tabel di atas menunjukkan bahwa penerimaan karyawan di Sangatta mengalami penurunan jumlah dari tahun 2010 hingga 2012. Namun sebaliknya jumlah penerimaan karyawan di Jakarta mengalami peningkatan di tahun 2012. Pada tahun 2012, tercatat sebanyak 3.824 orang karyawan atau 74,5% dari total karyawan PT. KPC merupakan karyawan yang direkrut dari wilayah Sangatta, Bengalon dan

sekitarnya. Penerimaan karyawan akan melalui proses rekrutmen untuk menjangkau sumber daya manusia (SDM) yang berkompeten dan berkualitas. Hal ini dikarenakan keberhasilan suatu perusahaan sangat bergantung pada kontribusi yang diberikan oleh tiap karyawan.

Dalam hal status kepegawaian, tidak semua karyawan PT. KPC memiliki status yang sama. Terdapat karyawan yang berstatus permanen maupun yang berstatus kontrak. Berikut adalah data mengenai status kepegawaian karyawan PT. KPC dari tahun 2010 hingga tahun 2012 :

Tabel 2.3 Distribusi Karyawan Berdasarkan Status

STATUS	2010	2011	2012
Permanen	4.803	5.035	5.027
Kontrak	403	152	108
Total	5.206	5.187	5.135

Sumber : Divisi HR

Dari data tersebut, bisa dilihat bahwa karyawan yang berstatus permanen mengalami kenaikan jumlah dari tahun 2010 hingga tahun 2012. Sedangkan karyawan dengan status kontrak mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2010.

4. Hubungan PT. KPC dengan Pemangku Kepentingan

Sebagai MNCs yang bergerak pada sektor pertambangan, PT. KPC perlu menjalin hubungan dengan beberapa pemangku kepentingan. Dalam hal ini PT. KPC memiliki hubungan dengan pemerintah baik pusat maupun daerah, karyawan, serikat

pekerja, tokoh masyarakat dan agama, kontraktor serta pelanggan. PT. KPC mengedepankan komunikasi dua arah dengan semua pemangku kepentingan atas dasar pentingnya keterlibatan para pemangku kepentingan dalam aspek keberlanjutan usaha. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko, mengantisipasi dan meminimalkan dampak negatif yang dapat terjadi di masa depan. Oleh karena itu PT. KPC membuka berbagai forum komunikasi dengan tiap kelompok pemangku kepentingan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2.4. Forum Komunikasi Pemangku Kepentingan

PEMANGKU KEPENTINGAN	PENDEKATAN KOMUNIKASI	FREKUENSI
Tokoh Lokal, Agama dan Masyarakat Sekitar Kegiatan Pertambangan	Forum Toga Tomas dan Partisipatif	3 bulan sekali atau sesuai kebutuhan
Pemerintah Kabupaten	Tim Kemitraan	4 bulan sekali atau sesuai kebutuhan
Pemerintah Pusat	Informal Meeting	Sesuai Kebutuhan
Kontraktor Pertambangan dan Pemasok	Forum KPC Kontraktor HRCR (Human Resources & Community Relations)	2 Bulanan
Serikat Pekerja	Pembahasan Perjanjian Kerja Bersama (PKB)	2 Tahun Sekali
Pelanggan	Forum Coal Trans, Customer Visit, Workshop	Tahunan

Sumber : Laporan Pembangunan Berkelanjutan 2012, *Semangat Membara Untuk Keberlanjutan*.

Berdasarkan data tersebut, tingkat frekuensi pertemuan tertinggi pada forum komunikasi ditunjukkan oleh Kontraktor Pertambangan dan Pemasok di urutan pertama, kemudian Tokoh Lokal, Agama dan Masyarakat di urutan kedua,

Pemerintah Kabupaten di urutan ketiga, pelanggan di urutan keempat dan Serikat Pekerja di urutan kelima. Sementara pertemuan dengan Pemerintah Pusat bersifat kondisional yaitu sesuai kebutuhan.

Dari pemaparan profil dan data di atas, dapat dilihat kemampuan strategis yang dimiliki oleh PT. KPC. Kemampuan strategis ini kemudian menjadi potensi bagi PT. KPC untuk dapat menjalankan sistem tata kelola yang baik terutama yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat di sekitar wilayah tambang. Pertama PT. KPC memiliki divisi khusus yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan perusahaan dalam pembangunan masyarakat yang berkelanjutan yaitu divisi *External Affairs & Sustainable Development*. Maka dengan Adanya divisi ini diharapkan akan dapat menjadi jembatan penghubung yang baik antara perusahaan dengan masyarakat. Selain itu juga dapat memberikan peningkatan terhadap taraf kehidupan masyarakat sekitar wilayah tambang di kabupaten Kutai Timur melalui program-program yang dijalankan.

Kedua PT. KPC memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup banyak ditambah dengan adanya proses rekrutmen sehingga SDM yang dimiliki berkompeten dan berkualitas. SDM yang berkualitas ini diharapkan dapat berpengaruh baik terhadap jalannya proses penambangan. Sehingga proses yang dilakukan tidak serampangan dan berdampak buruk bagi masyarakat dan lingkungan.

Ketiga PT. KPC sebagai perusahaan penambang dan pengeksport batubara memiliki kemampuan finansial yang cukup yang diperoleh dari hasil penjualan batubara, baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri. Kemampuan finansial ini

akan sangat mendukung dalam upaya-upaya yang dilakukan oleh PT. KPC dalam peningkatan kesejahteraan hidup melalui pemberdayaan masyarakat sekitar wilayah tambang di kabupaten Kutai Timur.

Keempat PT. KPC memiliki dukungan dari berbagai pemangku kepentingan dalam usahanya melakukan pengembangan masyarakat di kab. Kutai Timur. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana PT. KPC menjaga hubungan dengan pemerintah dan masyarakat melalui forum-forum komunikasi sebagai upaya penyusunan rencana dan penampungan aspirasi. Dengan adanya forum komunikasi ini maka program-program yang dijalankan oleh PT. KPC dalam upaya pengembangan masyarakat akan sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat.